

**MEMPREDIKSI KEINGINAN MAHASISWA MENJADI PENGUSAHA DI BIDANG
PERTANIAN DAN KELAUTAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN SEKTOR
EKONOMI UNGGULAN DI SULAWESI UTARA**

*THE PREDICTING OF DISIRE STUDENTS FROM WHO BECOME ENTREPRENEURS IN AGRICULTURE
AND MARINE AFFAIRS IN THE DEVELOPMENT OF LEADING SECTOR ECONOMIC
AT NORTH SULAWESI*

Oleh:
Wensy F. I. Rompas¹

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

wensyrompas@unsrat.ac.id

Abstrak: Saat ini Sulawesi Utara memfokuskan diri terhadap pengembangan sektor ekonomi unggulan antara lain pertambangan, pariwisata, pertanian, dan kelautan. Permasalahan yang dihadapi adalah untuk mendorong perekonomian di sektor unggulan di Sulawesi Utara membutuhkan banyak pengusaha yang menciptakan inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan konsumen. Untuk itu diperlukan banyak pengusaha muda baru yang salah satunya berasal dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi sumber wirausahawan karena perguruan tinggi setelah lulus kebanyakan menganggur karena mereka kurang berminat untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan di bidang pertanian dan kelautan dalam pengembangan sektor ekonomi unggulan di Sulawesi Utara. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 150 responden mahasiswa di Manado. Analisis data menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antar variabel yang diteliti pada objek penelitian.

Kata Kunci: *Keinginan berwirausaha, mahasiswa, pengusaha bidang pertanian dan kelautan, sektor ekonomi unggulan*

Abstract: *North Sulawesi is currently focusing on developing leading economic sectors including mining, tourism, agriculture, and marine. The problem faced is to encourage the economy in the leading sector in North Sulawesi to require many entrepreneurs who create innovation and creativity to create products and services needed by the community and consumers. For this reason, many new young entrepreneurs are needed, one of whom is from tertiary institutions. Higher education is a source of entrepreneurs because most tertiary institutions after graduation are unemployed because they are not interested in entrepreneurship. This study aims to examine the desire of students to become entrepreneurs in agriculture and marine areas in the development of leading economic sectors in North Sulawesi. The number of respondents in the study were 150 student respondents in Manado. Data analysis using quantitative methods. The results showed that there was a relationship between the variables studied in the research object.*

Keywords: *Entrepreneurial intention, university students, entrepreneur in agriculture and marine field, leading economic sector*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fokus pada pembangunan daerah-daerah di seluruh Indonesia merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional Indonesia dalam rangka menciptakan pemerataan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Marauke dan dari Pulau Miangas sampai Pulau Rote. Pembangunan daerah juga sejalan dengan prinsip otonomi daerah serta pengelolaan sumber daya nasional. Hal ini untuk memberikan peluang bagi seluruh daerah di Indonesia untuk meningkatkan perekonomian masing-masing daerah yang ujungnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi di daerah di Indonesia secara merata dan termasuk juga pembangunan secara berkelanjutan maka setiap daerah harus mengusahakan untuk semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Ini berarti bahwa jika suatu daerah misalnya suatu daerah memiliki kekayaan alam berupa keindahan alam maka salah satu potensi ekonomi daerah tersebut adalah di bidang pariwisata khususnya pariwisata alam. Pentingnya untuk memahami hal ini karena dengan memfokuskan energi dan sumber daya untuk pengembangan potensi yang sudah ada akan lebih mudah pelaksanaannya dibandingkan dengan potensi yang masih kurang atau tidak ada sama sekali. Bukan berarti jika suatu potensi ekonomi tidak ada atau belum muncul bukan berarti tidak bisa dikembangkan. Namun untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pengembangan ekonomi daerah fokus pada potensi ekonomi lokal atau sumber daya lokal adalah sesuatu yang logis.

Menurut Basuki & Gayatri (2009) kebijakan pembangunan ekonomi daerah khususnya dalam pengembangan sektor ekonomi unggulan di suatu daerah harus disesuaikan dengan kondisi (masalah, kebutuhan, dan potensi) daerah yang bersangkutan. Untuk itu penelitian mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Lincoln, 2009). Salah satu cara untuk mengakselerasi peningkatan pertumbuhan ekonomi tiap daerah adalah dengan memfokuskan pada penciptaan wirausahawan baru yang menurut Schumpeter (Muslum, 2011) sebagai sebagai agen yang menciptakan *creative destruction* atau meminjam istilah Kasali (2017) sebagai agen *disruption* untuk menciptakan perubahan terutama di bidang sosial, ekonomi, budaya, produk serta perusahaan.

Saat ini Sulawesi Utara memfokuskan diri terhadap pengembangan sektor ekonomi unggulan antara lain pertambangan, pariwisata, pertanian, dan kelautan. Permasalahan yang dihadapi adalah untuk mendorong perekonomian di sektor unggulan di Sulawesi Utara membutuhkan banyak pengusaha yang menciptakan inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan konsumen. Untuk itu diperlukan banyak pengusaha muda baru yang salah satunya berasal dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi sumber wirausahawan karena perguruan tinggi setelah lulus kebanyakan menganggur karena mereka kurang berminat untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan di bidang pertanian dan kelautan dalam pengembangan sektor ekonomi unggulan di Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk

1. Diduga sikap wirausaha, lingkungan sosial untuk berwirausaha dan kecakapan berwirausaha berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan.
2. Diduga sikap wirausaha berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan.
3. Diduga lingkungan sosial untuk berwirausaha berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan.
4. Diduga kecakapan berwirausaha berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan.

Wirausahawan

Entrepreneur berarti wirausahawan atau pengusaha. Kata *entrepreneur* berawal dari bahasa Perancis dan pertama kali digunakan di tahun 1437 dalam *Dictionnaire d la langue francaise*. Ada tiga definisi *entrepreneur* dalam kamus tersebut yang memiliki kesamaan arti yaitu “*celui qui entreprend quelque chose*”, diartikan sebagai seseorang yang aktif dan mencapai sesuatu (Landstrom, 2005). Penulis Perancis lainnya mengacu *entrepreneur* sebagai seseorang yang ulet dan mempersiapkan diri untuk merisikokan dirinya dan keberuntungan. Istilah diartikan sebagai “perintah ekspedisi militer (Seung-Hee dkk., 2013).

Meredith (2008) mengungkapkan bahwa para wirausaha adalah individu yang mampu melihat kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil keputusan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Selain itu seorang wirausaha juga berorientasi pada tindakan dan memiliki motivasi yang tinggi mengambil resiko dalam mengejar tujuan.

Keinginan Berwirausaha

Berdasarkan teori *planned behavior* dari Ajzen (2005), keinginan atau intensi (*intention*) memiliki tiga faktor penentu dasar yaitu individu dalam alam, pengaruh sosial, dan masalah kontrol. Faktor penentu adanya intensi yang pertama adalah sikap individu terhadap perilaku atau keyakinan perilaku. Penentu kedua adalah persepsi seseorang dalam tekanan sosial tentang apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan, hal tersebut berhubungan dengan norma subjektif. Ketiga adalah *self efficacy* dalam melakukan hal yang menarik, hal ini disebut sebagai kontrol perilaku. Teori ini mengasumsikan keyakinan perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku merupakan bentuk munculnya sebuah intensi. Berikut adalah representatif gambaran mengenai terbentuknya intensi seperti yang telah dijelaskan (Azwar, 2015).

Keinginan atau intensi berwirausaha (*entrepreneurial intentions*) menurut Katz & Gartner (1988) merupakan proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Pencarian informasi menjadi bentuk usaha awal dalam berwirausaha. Mempelajari apa yang dibutuhkan dan apa resiko yang mungkin saja terjadi. Menurut Choo & Wong (2006) bahwa *entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan merupakan langkah awal dari sebuah proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya maka keinginan atau intensi berwirausaha merupakan proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan pembentukan usaha. Dalam hal ini keinginan ini dipengaruhi oleh sikap individu, lingkungan sosial serta efikasi diri.

Faktor-Faktor Prediktor Intensi Berwirausaha

Menurut penelitian (Liñán, 2008; Liñán & Chen, 2009b, 2009a), hubungan yang sempit akan ada di antara intensi untuk menjadi wirausahawan, dan pada kinerja efektifnya. Intensi menjadi elemen fundamental ke arah menjelaskan perilaku. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha yang seseorang akan buat untuk membawa perilaku kewirausahaan tersebut (Liñán, 2008). Kemudian, hal itu memberikan tiga faktor motivasi yang memengaruhi perilaku (Ajzen, 2005) yaitu:

- Sikap ke arah perilaku (Daya Tarik Pribadi/*Personal Attraction*, PA) merujuk pada tingkat dimana individu memegang nilai personal yang positif atau negatif tentang menjadi seorang wirausahawan (Ajzen, 2002; Kolvereid, 1996). Itu termasuk tidak hanya kecenderungan (Saya menyukainya, hal itu membuat saya merasa baik, hal itu menyenangkan), tetapi juga pertimbangan evaluatif (hal tersebut lebih menguntungkan, lebih unggul/baik).
- Persepsi Norma Sosial/*Perceived Social Norms* (SN) akan mengukur persepsi tekanan sosial yang membawa atau tidak membawa perilaku kewirausahaan. Terutama sekali, hal tersebut merujuk pada persepsi bahwa “orang-orang yang mereferensikan (*reference people*)” akan menyetujui keputusan untuk menjadi wirausahawan, atau tidak (Ajzen, 2001).
- Persepsi Kendali Perilaku/*Perceived Behavioral Control* (PBC) akan didefinisikan sebagai persepsi dari kemudahan atau kesulitan dalam mencapai perilaku minat (menjadi seorang wirausahawan/pengusaha). Konsep tersebut cukup mirip dengan persepsi efikasi diri/keyakinan-sendiri (*perceived self-efficacy* -SE) (Bandura, 1977). Juga, hal tersebut sangat mirip dengan visi Shapero & Sokol (1982) tentang persepsi kemampuan (*perceived feasibility*). Dari keseluruhan tiga hal di atas, hal terpenting yaitu dalam hal kapasitas memandang pemenuhan dari perilaku penciptaan perusahaan. Namun, penelitian terakhir menekankan pada

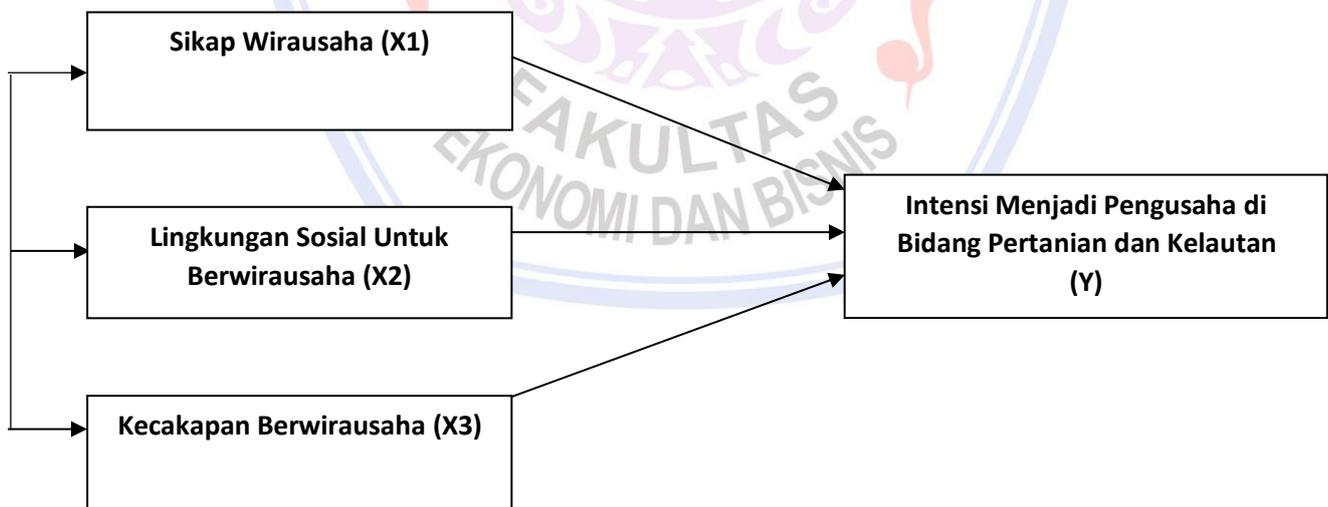
perbedaan antara PBC dan efikasi diri (Ajzen, 2002). PBC termasuk tidak hanya perasaan mampu, tetapi juga persepsi tentang pengendalian (*controllability*) perilaku.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Trang & Mintardjo (2018) yang berjudul: *Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Social Environment And The Entrepreneurial Ability To Entrepreneurial Intensity To Be Young Entrepreneur On Kabupaten Minahasa Induk*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara sikap wirausaha, lingkungan sosial wirausaha dan kemampuan wirausaha terhadap intensitas wirausaha untuk menjadi wirausaha muda di Kabupaten Minahasa Induk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 250 responden yang tersebar di 25 di kabupaten minahasa provinsi sulawesi utara. Penemuan yang diperoleh adalah sikap kewirausahaan, lingkungan sosial kewirausahaan dan kemampuan kewirausahaan memiliki dampak positif dan dampak signifikan terhadap intensitas kewirausahaan di Kabupaten Minahasa.

Penelitian Mintardjo (2010) yang berjudul: *Faktor-Faktor yang memengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Kawasan Timur Indonesia (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado)*. Mengkaji intensi berwirausaha pada mahasiswa di Kawasan Timur Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Intensi Berwirausaha mahasiswa di Kawasan Timur Indonesia, serta untuk mengetahui seberapa jauh pola hubungan antara faktor-faktor tersebut sesuai dengan model Liñán. Pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan sampel purposif dan data diambil dari mahasiswa S1 reguler Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado sebanyak 203 sampel. Pengujian hipotesis dan model menggunakan model persamaan struktural (MPS) dengan berbantuan komputer AMOS 7.0. Hasil penelitian ini adalah model intensi berwirausaha Liñán yang diuji dengan model persamaan struktural (MPS) menghasilkan model yang baik secara keseluruhan. Mayoritas responden adalah wanita, muda, cerdas, dari Kawasan Timur Indonesia, belum pernah bekerja dan berwirausaha sebelumnya. Ditemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah sikap, norma sosial (berpengaruh menurunkan intensi berwirausaha), serta norma sosial melalui sikap. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah persepsi kendali berperilaku, serta norma sosial melalui persepsi kendali berperilaku. Kemudian yang sesuai dengan model Liñán sikap dan norma sosial melalui sikap, sedangkan yang tidak sesuai adalah persepsi kendali berperilaku, norma sosial, serta norma sosial melalui persepsi kendali berperilaku.

Model Penelitian



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Kajian Teori, 2019

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga sikap wirausaha, lingkungan sosial untuk berwirausaha dan kecakapan berwirausaha berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan.
2. Diduga sikap wirausaha berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan.
3. Diduga lingkungan sosial untuk berwirausaha berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan.
4. Diduga kecakapan berwirausaha berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif yaitu penelitian menguji hubungan antar variabel (Drumond, 2013). Penelitian ini akan memberikan kajian tentang minat mahasiswa untuk menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan dalam rangka pengembangan sektor ekonomi unggulan di Sulawesi Utara.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Untuk keperluan survei, jumlah sampel yang diambil adalah sekitar 150 mahasiswa di Manado. Penarikan sampel adalah purposive sampling yaitu suatu pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu (Hamied, 2017). Kriteria penelitian ini antara lain: mahasiswa di Kota Manado; masih aktif kuliah; berasal dari perguruan tinggi di sekitar Sulawesi Utara.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil adalah data survey yaitu data yang diambil melalui kuesioner pada sampel penelitian (Efendi & Singarimbun, 2011). Sedangkan sumber data adalah data primer yaitu bersumber dari responden penelitian langsung tanpa diolah dari sumber lain misalnya dari jurnal atau dari buku tapi benar-benar dari sampel yang representatif dari lapangan (Ferdinand, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan langsung terhadap para responden melalui survey terhadap sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan Google Form dimana responden dipilih secara acak dengan mengundang para responden melalui media online berupa WhatsApp (WA) ataupun melalui media sosial lainnya seperti Facebook, Massaging ataupun melalui Instagram. Selanjutnya responden mengisi secara kuesioner yang dibagikan secara online melalui tautan atau *link* yang diberikan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Skala	Sumber
Sikap Berwirausaha	Persepsi positif atau negatif untuk melakukan aktivitas berwirausaha yaitu mendirikan bisnis di bidang pertanian dan/atau kelautan	Likert 5 point	(Liñán & Chen, 2009b, 2009a; Mintardjo, 2010; Trang & Mintardjo, 2018)
Lingkungan Sosial Berwirausaha	Persepsi lingkungan sosial dan orang-orang yang mereferensikan untuk melakukan aktivitas berwirausaha yaitu mendirikan bisnis di bidang pertanian dan/atau kelautan	Likert 5 point	(Liñán & Chen, 2009b, 2009a; Mintardjo, 2010; Trang & Mintardjo, 2018)
Kecakapan Berwirausaha	Kemudahan untuk melakukan aktivitas berwirausaha yaitu mendirikan bisnis di bidang pertanian dan/atau kelautan	Likert 5 point	(Liñán & Chen, 2009b, 2009a; Mintardjo, 2010; Trang & Mintardjo, 2018)
Intensi Berwirausaha	Kecenderungan untuk melakukan aktivitas berwirausaha yaitu mendirikan bisnis di bidang pertanian dan/atau kelautan	Likert 5 point	(Liñán & Chen, 2009b, 2009a; Mintardjo, 2010; Trang & Mintardjo, 2018)

Sumber: Data Olahan

Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Hair *et al.*, 2010; Yamin & Kurniawan, 2011). Analisis regresi linear berganda diuji menggunakan program SPSS versi 23. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- b_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk x_1
- β_2 = Koefisien regresi untuk x_2
- β_3 = Koefisien regresi untuk x_3
- ε = Standar error
- Y = Intensi Berwirausaha di Bidang Pertanian dan Kelautan
- X_1 = Sikap Berwirausaha
- X_2 = Lingkungan Sosial Berwirausaha
- X_3 = Kecakapan Berwirausaha

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Rangkuman Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi	Keterangan	Total	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	90	60
	Wanita	60	40
Usia	<20 tahun	30	20
	21-30 tahun	100	66,6
	>30 tahun	20	13,4
Jurusan/Prodi	Bisnis/Ekonomi	98	65,3
	Sosial	31	20,6
	Eksakta	21	14,1
Asal Daerah	Manado	120	80
	Luar Manado	30	20
TOTAL		150	100

(Sumber: Olahan Data, 2019)

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa dari 150 responden yang diteliti, mayoritas responden didominasi oleh responden yang: berjenis kelamin pria sebanyak 90 responden (60%), usia antara 21-30 tahun sebanyak 100 responden (66,6%), kuliah di seputaran jurusan bisnis dan ekonomi sebanyak 98 responden (65,3%), berasal dari daerah Manado sebanyak 120 responden (80%). Hasil ini mengindikasikan bahwa responden penelitian kebanyakan adalah pria, berusia muda, mahasiswa di jurusan bisnis dan ekonomi, serta berasal dari wilayah Manado dan sekitarnya.

Analisis Data

Uji Kualitas Data, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas keterkaitan item pertanyaan dalam satu variabel. Untuk menguji valid dan tidaknya pertanyaan yang akan diajukan dengan membandingkan nilai r hitung dibandingkan dengan r table, dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden sebanyak 150 orang). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitasnya menunjukkan konsistensi. Tingkat Reliabilitas berdasarkan *Alpha* (Sugiyono, 2018).

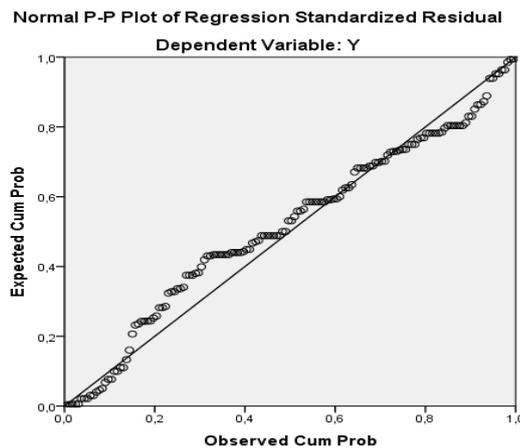
Berdasarkan hasil uji instrumen penelitian menunjukkan kriteria pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel adalah valid. Dimana nilai rata-rata r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari pada

nilai kritis ($> CR$) sebesar 0,30. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* untuk setiap pertanyaan lebih besar dari nilai kritis ($> CR$) yaitu 0,6 bahkan secara rata-rata nilainya di atas 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dikatakan reliable atau masuk dalam kriteria sangat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

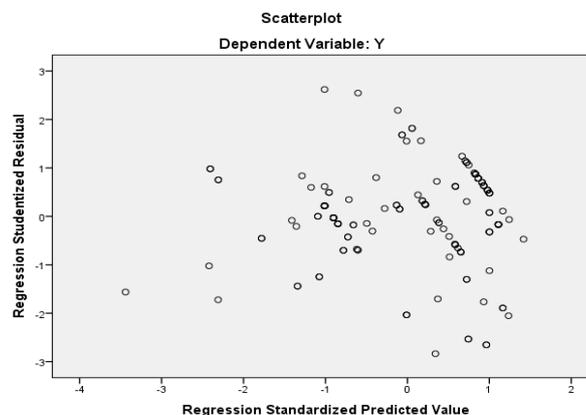
Uji Normalitas

Untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dilakukan dengan melihat grafik plot normal. Apabila data distribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disepanjang garis 45° . Dari grafik plot normal dapat diketahui bahwa penyebaran plot berada di sepanjang garis 45° sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Keterangan diatas dapat dilihat pada gambaran pada gambar berikut.



Gambar 2. Uji Normalitas
(Sumber: Olahan Data, 2019)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas
(Sumber: Olahan Data, 2019)

Gambar di atas grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Y.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik manual dan pengolahan data dengan SPSS 23 . Nilai hasil perhitungan adalah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Koefisien Regresi Uji t, Uji F

	Regression Coef. (b)	Std Er	t (count)	Sig.	Desc
Konstanta	-1,550	1,998	-,776	,439	
Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan	,992	,072	13,788	,000	Sig
Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha	-,308	,122	-2,529	,013	Tidak Sig
Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan	,392	,072	5,402	,000	Sig
Y = -1,550 + 0,992 X1 - 0,308 X2 + 0,392 X3 + e					
R	=	0.914			
R Square	=	0.836			
F count	=	248,223			
t table	=	2,008			
Sig. F	=	0.000			
N	=	150			
α	=	0.05 (5%)			

(Sumber: Olahan Data, 2019)

Bentuk persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut :

$$Y = -1,550 + 0,992 X1 - 0,308 X2 + 0,392 X3 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa:

1. Konstanta a sebesar -1,550 memberikan pengertian bahwa jika variabel Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan, Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha, Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan tidak berubah maka besarnya Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan adalah -1,550 satuan
2. Untuk variabel Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan (X1) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan semakin meningkat, maka Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan akan meningkat sebesar 0,992 dengan asumsi variable lainnya tetap atau konstan. Variabel sikap merupakan variabel yang paling berdampak terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini.
3. Untuk variabel Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha (X2) koefisien regresinya adalah negatif, hal ini dapat diartikan apabila Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha semakin meningkat, maka Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan akan menurun sebesar -0,308 dengan asumsi variable lainnya tetap atau konstan. Variabel Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha merupakan variabel tidak berpengaruh berdampak terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan dalam penelitian ini.
4. Untuk variabel Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan (X3) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan semakin meningkat, maka Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan akan meningkat sebesar 0,392 dengan asumsi variable lainnya tetap atau konstan. Variabel Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan merupakan variabel kedua yang berdampak terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji, telah dikemukakan pada sebelumnya dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan bantuan *program SPSS* maka hasil F_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil $F_{hitung} = 248,223$ dan $F_{tabel} = 2,400$. Jadi ditemukan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sig F = 0,0000 < 0,05, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil uji F menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan, Lingkungan Sosial untuk

Berwirausaha, Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan.

2. Dari hasil uji *t* pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan (X_1) $t_{hitung} = 13,788 > t_{tabel} = 2,008$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan.
3. Dari hasil uji *t* pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha (X_2) $t_{hitung} = -2,529 < t_{tabel} = 2,008$ dan tingkat signifikan $0,013 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima atau lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan.
4. Dari hasil uji *t* pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Kecakapan berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan (X_3) $t_{hitung} = 5,402 > t_{tabel} = 2,008$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti yang ada pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,914 artinya mempunyai hubungan sangat kuat. Nilai R square adalah 0,836 atau 83,6%. Artinya pengaruh semua variable bebas yaitu: Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan, Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha, Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan terhadap variable independent Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan adalah sebesar 83,6% dan sisanya sebesar 0,164 atau 16,4 dipengaruhi variable-variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan, Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha, Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan. Sedangkan sikap berwirausaha di bidang pertanian dan kelautan serta kecakapan berwirausaha bidang pertanian dan kelautan berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan. Sedangkan lingkungan sosial berwirausaha tidak berpengaruh terhadap intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan. Hasil ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu (Liñán & Chen, 2009b; Mintardjo, 2010; Trang & Mintardjo, 2018) sama-sama menemukan bahwa sikap berwirausaha dan kecakapan berwirausaha sama-sama memengaruhi intensi berwirausaha. Sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian Mintardjo (2010) lingkungan sosial berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha, sedangkan dalam penelitian Trang & Mintardjo (2018) lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian Liñán & Chen (2009b) yang menemukan lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Sikap berwirausaha yaitu persepsi positif untuk mendirikan usaha penting bagi mahasiswa khususnya dalam mendirikan usaha berbasis pertanian dan kelautan. Dimana sebagian besar responden penelitian yang diteliti merupakan masyarakat di Sulawesi Utara yang merupakan daerah yang berbasis pertanian dan kelautan sehingga banyak dari mereka yang menganggap bahwa pertanian dan kelautan penting bagi perkembangan perekonomian daerah maupun pribadi. Selanjutnya kecakapan berwirausaha yaitu persepsi kemudahan untuk mendirikan usaha berbasis pertanian dan kelautan dianggap oleh para responden sebagai sesuatu yang mudah atau tidak sulit dilakukan karena para responden memiliki latar belakang berasal dari daerah-daerah yang mengandalkan pertanian dan kelautan sebagai basis perekonomian untuk menopang kehidupan para responden. Misalnya dari daerah kepulauan seperti Siau yang memiliki basis pertanian, Sangihe yang memiliki basis kelautan, Minahasa yang memiliki basis kelautan dan seterusnya. Sedangkan lingkungan sosial tidak memengaruhi intensi berwirausaha, disebabkan karena para responden sebagian besar merupakan masyarakat asli yang kebanyakan bukan berlatar belakang keluarga sebagai wirausahawan ataupun pedagang, namun berlatar belakang keluarga sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, petani, nelayan, tukang, profesional serta ibu rumah tangga yang tidak berbisnis sehingga bagi mereka lingkungan sosial tidak memengaruhi para responden untuk memiliki intensi berwirausaha.

PENUTUP**Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa:

1. Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan, Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha, Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan.
2. Sikap Wirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan.
3. Lingkungan Sosial untuk Berwirausaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan.
4. Kecakapan Berwirausaha Bidang Pertanian dan Kelautan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha Bidang Pertanian dan Kelautan.

Saran

Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Karena pentingnya hasil penelitian ini dalam meningkatkan perekonomian khususnya sektor ekonomi unggulan di Sulawesi Utara, maka para pihak yang terkait serta berkepentingan seperti akademisi, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, serta swasta dapat membantu memfasilitasi peningkatan mahasiswa untuk menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan dengan fokus pada peningkatan intensi menjadi pengusaha bidang pertanian dan kelautan.
2. Faktor-faktor yang penting untuk terus ditingkatkan dalam meningkatkan intensi menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan harus diperhatikan seperti sikap berwirausaha serta kecakapan berwirausaha harus terus ditingkatkan dalam rangka menciptakan lebih banyak wirausahawan muda yang fokus pada menjadi pengusaha di sektor ekonomi unggulan di Sulawesi Utara antara lain di sektor pertanian dan kelautan.
3. Peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian ini perlu untuk mengadaptasi atau mereplikasi hasil penelitian ini dalam rangka pengembangan ilmu kewirausahaan dan ilmu ekonomi sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. Berkshire, UK: McGraw Hill.
- Ajzen, Icek. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Ajzen, Izak. (2001). Nature and Operation of Attitudes. *Annual Review of Psychology*, 52, 27–58.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia teori dan pengukurannya* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 10(1), 34–50.
- Choo, S., & Wong, M. (2006). Entrepreneurial Intention: Triggers and Barriers To New Venture Creations in Singapore. *Singapore Management Review*, 28(2), 47–64.
- Drumond, H. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, & Singarimbun, M. (2011). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (5 ed.). Semarang: Undip Press.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7 ed.). Upper Saddle River New Jersey: Prentice Hall.
- Hamied, F. A. (2017). *Research Methods: A Guide to First-Time Researchers*. Bandung: UPI Press.

- Kasali, R. (2017). *Disruption*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Katz, J. A., & Gartner, W. B. (1988). Properties of Emerging Organization. *Academy of Management Review*, 13, 429–441.
- Kolvereid, L. (1996). Prediction of Employment Status Choice Intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 21(1), 47–57.
- Landstrom, H. (2005). *Pioneers in Entrepreneurship and Small Business Research*. Boston: Springer.
- Liñán, F. (2008). Skill and value perceptions: How do they affect entrepreneurial intentions? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(3), 257–272. <https://doi.org/10.1007/s11365-008-0093-0>
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009a). Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009b). *TESTING THE ENTREPRENEURIAL INTENTION MODEL ON A TWO-COUNTRY SAMPLE*. 37.
- Lincoln, A. (2009). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Meredith, G. G. (2008). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Mintardjo, C. M. O. (2010). *Faktor-Faktor yang memengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Kawasan Timur Indonesia (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado)*. II. Malang: Program Doktor Ilmu Manajemen FEB UB.
- Muslum, B. (2011). The Creative Destruction of Economic Development: The Schumpeterian Entrepreneur. *TODAY's Review of Public Administration*, 5(3), 35–76.
- Seung-Hee, K., Sung-Soo, K., Shin, K., Young-Rai, K., Bong-Sik, S., & Kun-Hee, L. (2013). *Why Samsung, Menginspirasi Dunia, Menciptakan Masa Depan*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Shapiro, A., & Sokol, L. (1982). Social Dimensions of Entrepreneurship. Dalam *The Encyclopedia of Entrepreneurship* (C. A. Kent, D. L. Sexton and K. H. Vesper, hlm. 72–90). New Jersey: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trang, I., & Mintardjo, C. M. O. (2018). Entrepreneurial attitude, entrepreneurial social environment, and the entrepreneurial ability to entrepreneurial intensity to be young entrepreneur on Kabupaten Minahasa Induk. *Journal of Awareness*, 3(1), 39–50.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.